PENGARUH UPAH MINIMUM, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

INDAH PRAMESTY
NIM. B1011211180

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Indah Pramesty
NIM	:	B1011211180
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	"Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Terdidik di Kalimantan Barat"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 10 Juli 2025



Indah Pramesty

NIM. B1011211180

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Indah Pramesty
NIM	:	B1011211180
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	"Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Terdidik di Kalimantan Barat"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 10 Juli 2025



Indah Pramesty
NIM. B1011211180

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Terdidik di Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Indah Pramesty
B1011211180

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 28 Mei 2025

Majelis Penguji

No.	MajelisPenguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing	Dr. H. Wahyudi, S.E., M.Si. 196312091989031004	2 Juli 2025	
2	Ketua Penguji	Prof. Dr. Jamaliah, S.E., M.Si. 196203091987032007	30-6-2025	
3	Anggota Penguji	M. Iman Taufik, S.E., M.E. 198611232022031002	1-7-2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 11 JUL 2025

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Isanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Terdidik di Kalimantan Barat" dengan lancar dan tepat waktu. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak mungkin terlaksana tanpa dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan penuh rasa hormat dan tulus ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Trimoyo dan Ibu Siti Mahmudah, yang meskipun tidak selalu ditunjukkan secara langsung, namun peran, kasih sayang dan dukungannya tidak pernah absen dalam setiap proses yang penulis jalani hingga sampai di tahap ini. Penulis sangat menghargai segala bentuk perhatian, dorongan, doa serta pengertian yang telah diberikan, baik dalam hal materi maupun waktu.
2. Adik-adik penulis, Alfi Nur Rafiq dan Maulidia Rahma Anggita, yang meskipun sering kali tidak terlihat perannya secara langsung, tetapi kehadiran mereka membawa semangat tersendiri bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku rektor Universitas Tanjungpura periode 2023-2027.
4. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E.,M.Si.,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Yanto, SE, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Bapak Dr. H. Wahyudi, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan waktu, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Ibu Prof. Dr. Jamaliah, S.E., M.Si. dan Bapak M. Iman Taufik, S.E., M.E., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, serta pertanyaan-pertanyaan yang membangun, sehingga membantu penulis dalam menyempurnakan isi tugas akhir ini.
9. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, atas ilmu, pengalaman, dan bantuan yang telah diberikan selama masa studi.
10. Sahabat penulis, yaitu Nurhasanah, Fitriana Nur Rokhimah, Nawang Lestari, Julinar Widarsih, Hilta Sepita, Ela Nurmala, Nazwa Luthfiah, Nabila Putri Febriyanti, dan Fantika Azzahra, yang selalu menjadi pengingat, penyemangat, dan tempat berbagi dalam banyak fase kehidupan, termasuk saat-saat sulit selama menyusun tugas akhir ini. Terima kasih atas dukungan dan kehadiran yang tidak banyak bicara tapi selalu terasa.
11. Teman seperjuangan penulis di semester akhir, Wayan Magdalena dan Maria Elma Supilma Supiana, yang hadir tidak dari awal tapi tetap bertahan hingga akhir, terima kasih telah menjadi bagian dari fase yang tidak mudah ini.

12. Teman-teman prodi ekonomi pembangunan, khususnya kelas D, terima kasih atas kebersamaannya selama proses panjang ini. Terima kasih telah menjadi rekan diskusi, pendengar yang baik, dan teman seperjalanan yang bisa diandalkan dalam berbagai situasi.
13. Seseorang yang tidak pernah meminta untuk disebut, namun selalu ada untuk menemani penulis dalam setiap proses yang tidak semua orang tahu sulitnya, terima kasih telah menjadi tempat pulang.
14. Semua pihak yang telah terlibat dan mendukung penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini, namun tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
15. Untuk diri sendiri, terima kasih telah memilih untuk tetap berjalan, bahkan ketika berhenti terasa lebih mudah. Terima kasih telah bertahan, menyelesaikan yang telah dimulai, dan tidak menyerah meski tidak selalu yakin. Tidak banyak yang benar-benar memahami prosesnya, namun setiap usaha, pengorbanan, dan keraguan yang pernah menghambat telah berhasil dilalui. Semoga langkah berikutnya tetap kuat, tanpa melupakan bagaimana semuanya dimulai.

Akhir kata, segala bentuk dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah disebutkan maupun yang tidak dapat disebutkan satu per satu, merupakan bagian penting dari proses ini. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, masukan dan saran sangat dibutuhkan guna penyempurnaan ke depannya. Besar harapan penulis agar karya ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik sebagai referensi akademik maupun sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.

Pontianak, 10 Juli 2025



Indah Pramesty
NIM. B1011211180

PENGARUH UPAH MINIMUM, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI KALIMANTAN BARAT

ABSTRACT

Educated unemployment is a serious problem in several regions, including West Kalimantan, where graduates of upper secondary and higher education have not been fully absorbed in the labor market. This study aims to analyze the effect of minimum wage, economic growth, and human development index (HDI) on educated unemployment in West Kalimantan. This study uses a descriptive quantitative approach with panel data from 14 districts / cities during the period 2017-2023 and analyzed using the Fixed Effect Model (FEM) regression model. Partial results showed that economic growth had a negative and significant effect, while minimum wage and HDI had a positive but insignificant effect on educated unemployment. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on educated unemployment in West Kalimantan.

Keywords: *Educated Unemployment, Minimum Wage, Economic Growth, Human Development Index*

ABSTRAK

Pengangguran terdidik merupakan permasalahan serius di beberapa daerah, termasuk Kalimantan Barat, di mana lulusan pendidikan menengah atas dan tinggi belum sepenuhnya terserap dalam pasar kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pengangguran terdidik di Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data panel dari 14 kabupaten/kota selama periode 2017–2023 dan dianalisis menggunakan model regresi *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, sementara upah minimum dan IPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Pengangguran Terdidik, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia

PENGARUH UPAH MINIMUM, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI KALIMANTAN BARAT

Oleh: Indah Pramesty
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

Pengangguran terdidik menjadi salah satu masalah ketenagakerjaan yang krusial di Indonesia, termasuk di Kalimantan Barat. Individu lulusan pendidikan menengah dan tinggi justru mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai, meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Berdasarkan data BPS, Kalimantan Barat mencatatkan tingkat pengangguran terbuka yang cukup tinggi, khususnya dari kelompok lulusan SMA/SMK dan perguruan tinggi. Fenomena ini mencerminkan ketidaksesuaian antara pertumbuhan pendidikan dan penciptaan lapangan kerja.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, terdapat tiga indikator utama yang diduga memiliki keterkaitan terhadap pengangguran terdidik, yaitu upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia (IPM). Upah minimum sering kali dianggap sebagai instrumen untuk melindungi kesejahteraan pekerja, tetapi bisa berdampak negatif terhadap perekrutan jika tidak disertai peningkatan produktivitas. Pertumbuhan ekonomi diyakini mampu membuka lebih banyak lapangan kerja, sedangkan IPM mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi modal utama pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap tingkat pengangguran terdidik di 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat selama periode 2017–2023.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel dari 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2017–2023. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kalimantan Barat. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan IPM bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik. Sementara pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pengangguran terdidik di Kalimantan Barat sebagai berikut:

1) Upah minimum menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik.
2) Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik.
3) Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kalimantan Barat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1) Upah minimum berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti kesesuaian pekerjaan dan struktur sektor kerja, lebih menentukan dalam menyerap tenaga kerja lulusan, dibanding sekadar besaran upah yang ditetapkan pemerintah.
2) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, semakin besar juga peluang kerja yang tercipta, termasuk bagi lulusan pendidikan menengah ke atas, sehingga mampu menurunkan tingkat pengangguran terdidik.
3) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik. Hal ini menandakan meningkatnya IPM tidak disertai kesiapan struktur ekonomi dan ketersediaan pekerjaan yang sesuai, serta adanya faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi dan keterbatasan lapangan kerja yang lebih memengaruhi penyerapan lulusan pendidikan tinggi.

Saran:

1) Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan pengupahan minimum yang diiringi dengan program transisi kerja dan pelatihan bagi lulusan baru agar bisa masuk ke dunia kerja dengan lebih siap.
2) Diperlukan kebijakan yang tidak hanya mendorong penciptaan lapangan kerja baru, tetapi juga mengarahkan ekspektasi kerja lulusan agar lebih realistis dengan kondisi pasar kerja, melalui bimbingan karier dan penguatan pendidikan kewirausahaan.
3) Peningkatan IPM perlu dibarengi dengan pertumbuhan sektor padat karya berbasis pengetahuan dan perluasan lapangan kerja berkualitas. Pemerintah daerah perlu mendorong industrialisasi yang mampu menyerap tenaga kerja terdidik secara luas dan berkelanjutan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vi
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 6
   2.1. Tinjauan Teori 6
      2.1.1. Teori Pembangunan 6
      2.1.2. Teori Ketenagakerjaan 6
      2.1.3. Pengangguran Terdidik 7
      2.1.4. Teori Upah 8
      2.1.5. Upah Minimum 8
      2.1.6. Teori Pertumbuhan Ekonomi 8
      2.1.7. Teori Kualitas Sumber Daya Manusia 9
   2.2. Tinjauan Empiris 9
      2.2.1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terdidik 9
      2.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik 10
      2.2.3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Terdidik 10
   2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 10
      2.3.1. Kerangka Konseptual 10
      2.3.2. Hipotesis Penelitian 10
3. METODE PENELITIAN 11
   3.1. Metode dan Alat Analisis 11
      3.1.1. Pemilihan Model Terbaik Regresi Data Panel 12
      3.1.2. Uji Asumsi Klasik 12
      3.1.3. Uji Hipotesis 13
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 14
   4.1. Hasil Penelitian 14
      4.1.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel 14
      4.1.2. Uji Asumsi Klasik 14
      4.1.3. Analisis Regresi Data Panel 15
      4.1.4. Uji Hipotesis 16
   4.2. Pembahasan Penelitian 17
      4.2.1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terdidik 17
      4.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik 18

4.2.3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Terdidik 19
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 21
5.1. Simpulan 21
5.2. Rekomendasi 21

DAFTAR PUSTAKA 22
LAMPIRAN 25

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengangguran Terdidik di 14 Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (Persen) ... 2
Tabel 1.2 Upah Minimum Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (Rupiah) ... 3
Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten/Kota (Persen) ... 4
Tabel 1.4 IPM di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat (Indeks) ... 5
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel ... 11
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow dan Hausman ... 14
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikoliniaritas ... 14
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas ... 15
Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel ... 15
Tabel 4.5 Hasil Uji t ... 16
Tabel 4.6 Hasil Uji F ... 16
Tabel 4.7 Hasil Uji R^2 ... 17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian 25
Lampiran 2. Hasil Uji Chow 27
Lampiran 3. Hasil Uji Hausman 28
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas 28
Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinearitas 28
Lampiran 6. Uji Heteroskedastisitas 29
Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis (FEM) 29

PENGARUH UPAH MINIMUM, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI KALIMANTAN BARAT

[1]Indah Pramesty

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

Educated unemployment is a serious problem in several regions, including West Kalimantan, where graduates of upper secondary and higher education have not been fully absorbed in the labor market. This study aims to analyze the effect of minimum wage, economic growth, and human development index (HDI) on educated unemployment in West Kalimantan. This study uses a descriptive quantitative approach with panel data from 14 districts / cities during the period 2017-2023 and analyzed using the Fixed Effect Model (FEM) regression model. Partial results showed that economic growth had a negative and significant effect, while minimum wage and HDI had a positive but insignificant effect on educated unemployment. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on educated unemployment in West Kalimantan.

Keywords: *Educated Unemployment, Minimum Wage, Economic Growth, Human Development Index*

ABSTRAK

Pengangguran terdidik merupakan permasalahan serius di beberapa daerah, termasuk Kalimantan Barat, di mana lulusan pendidikan menengah atas dan tinggi belum sepenuhnya terserap dalam pasar kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pengangguran terdidik di Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data panel dari 14 kabupaten/kota selama periode 2017–2023 dan dianalisis menggunakan model regresi *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, sementara upah minimum dan IPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Pengangguran Terdidik, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia

[1] b1011211180@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rata-rata masyarakat dalam suatu negara secara berkelanjutan. Proses ini berfokus pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang stabil sekaligus mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya dilihat dari seberapa besar pertumbuhan ekonominya, tetapi juga dari dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas, termasuk dalam menciptakan lapangan kerja yang memadai (Prasetia & Aisyah, 2024). Potensi SDM yang melimpah perlu diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan agar dapat mengurangi angka pengangguran yang ada. Ketika banyak individu yang menganggur, daya beli masyarakat cenderung menurun, yang berdampak pada menurunnya konsumsi barang dan jasa (Adriani dkk., 2019). Penurunan daya beli ini dapat mempengaruhi sektor produksi, sehingga perusahaan cenderung mengurangi jumlah pekerja yang mereka pekerjakan, yang pada akhirnya hanya akan memperparah tingkat pengangguran.

Pengangguran terdidik menjadi salah satu permasalahan serius yang dialami oleh banyak negara berkembang. Permasalahan ini terjadi ketika lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga pendidikan tinggi tidak dapat terserap secara optimal dalam pasar tenaga kerja. Kelompok lulusan terdidik ini memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi, namun justru semakin banyak yang tidak terserap dalam dunia kerja. Pengangguran pada lulusan menengah dan tinggi menandakan adanya ketidakseimbangan antara kualitas sumber daya manusia dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, pengangguran terdidik juga berdampak lebih luas karena menyangkut efektivitas investasi di sektor pendidikan, ketimpangan sosial, dan terhambatnya mobilitas kelas menengah.

Tabel 1.1 Pengangguran Terdidik di 14 Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (Persen)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sambas	4,00	7,19	8,03	7,53	8,07	7,57	11,06
Bengkayang	4,91	5,26	3,91	7,04	7,05	5,60	5,54
Landak	4,68	5,43	5,65	7,04	6,84	3,32	5,13
Mempawah	12,82	11,34	7,48	8,98	7,43	6,81	10,53
Sanggau	7,68	5,65	5,73	8,83	6,80	7,24	7,38
Ketapang	8,05	6,56	9,19	13,76	11,94	9,37	11,26
Sintang	5,68	4,16	5,74	7,64	7,98	7,05	7,26
Kapuas Hulu	5,68	4,90	3,92	7,37	6,61	3,34	5,29
Sekadau	3,37	7,93	6,04	8,71	5,07	3,77	5,91
Melawi	5,97	7,77	5,77	3,98	5,16	4,32	5,24
Kayong Utara	5,52	10,85	10,18	6,41	9,15	5,90	6,28
Kubu Raya	9,43	8,80	8,56	9,69	10,22	9,49	7,39
Kota Pontianak	8,96	11,51	8,85	12,32	12,83	8,67	8,00
Kota Singkawang	10,13	9,18	6,56	10,25	9,93	8,46	6,97

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2024)

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat dan dihitung berdasarkan persentase dari perbandingan antara jumlah penganggur dan jumlah angkatan kerja menurut pendidikan terakhir, diperoleh bahwa tingkat pengangguran terdidik di Kalimantan Barat mengalami fluktuasi selama tahun 2017 hingga 2023, dengan sebagian daerah menunjukkan tren yang tidak stabil bahkan cenderung meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan lulusan pendidikan menengah dan tinggi belum sepenuhnya diimbangi oleh ketersediaan lapangan kerja yang sesuai.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat pengangguran terdidik tidak dapat dipisahkan dari dinamika ekonomi dan sosial yang ada, seperti upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Upah minimum memainkan dua peran dalam mempengaruhi tingkat pengangguran. Di satu sisi, upah yang lebih tinggi dapat meningkatkan semangat kerja dan produktivitas tenaga kerja, mendorong masyarakat untuk bekerja dan menurunkan pengangguran. Namun di sisi lain, upah yang naik juga mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan pilihan antara tenaga kerja manusia dan teknologi. Jika biaya tambahan tenaga kerja lebih tinggi daripada investasi teknologi, perusahaan cenderung menggantikan tenaga kerja dengan mesin, sehingga berpotensi meningkatkan pengangguran (Yacoub & Firdayanti, 2019).

Tabel 1.2 Upah Minimum Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat (Rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sambas	2.022.800	2.200.000	2.377.000	2.580.000	2.580.000	2.609.393	2.792.599
Bengkayang	2.013.450	2.189.000	2.364.777	2.566.019	2.566.019	2.586.291	2.767.564
Landak	2.000.920	2.175.200	2.349.870	2.549.844	2.549.844	2.582.000	2.767.310
Mempawah	1.901.005	2.066.600	2.232.600	2.422.594	2.422.594	2.437.279	2.606.472
Sanggau	1.973.425	2.145.310	2.318.000	2.515.262	2.515.262	2.547.405	2.703.536
Ketapang	2.478.000	2.439.300	2.636.000	2.860.323	2.860.323	2.876.252	3.085.615
Sintang	2.025.000	2.215.000	2.393.000	2.596.644	2.596.644	2.611.966	2.771.035
Kapuas Hulu	2.028.000	2.204.650	2.381.700	2.483.000	2.483.000	2.486.796	2.661.842
Sekadau	1.931.180	2.009.386	2.267.970	2.461.000	2.461.000	2.486.031	2.654.770
Melawi	1.948.500	2.118.214	2.288.306	2.483.040	2.483.040	2.515.896	2.703.536
Kayong Utara	2.130.300	2.315.850	2.501.850	2.714.750	2.714.750	2.748.507	2.930.678
Kubu Raya	1.907.400	2.075.000	2.242.000	2.433.000	2.433.000	2.467.630	2.646.878
Kota Pontianak	1.972.000	2.145.000	2.318.000	2.515.000	2.515.000	2.579.616	2.750.644
Kota Singkawang	1.991.529	2.164.991	2.338.840	2.537.875	2.537.875	2.596.120	2.781.898

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Barat (2024)

Data upah minimum di Kalimantan Barat menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2017 hingga 2023 di seluruh kabupaten/kota, dengan besaran upah yang bervariasi antara satu wilayah dengan lainnya. Upah minimum yang semakin meningkat menandakan bahwa standar hidup dan tingkat konsumsi penduduk di daerah tersebut meningkat. Penelitian oleh Fitri & Junaidi (2016) menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara upah minimum dan pengangguran terdidik. Hal ini dikarenakan ketika upah minimum naik, akan semakin banyak orang yang ingin bekerja. Namun, perusahaan justru mengurangi jumlah pekerja untuk mencegah terjadinya kerugian, sehingga jumlah pengangguran akan bertambah.

Lain halnya dengan penelitian Fahmi (2022) yang menemukan bahwa kenaikan upah minimum dapat mengurangi pengangguran terdidik. Penelitian ini mendukung teori

kurva Phillips yang menyatakan adanya hubungan negatif antara upah dan pengangguran. Artinya, jika upah di suatu daerah ditetapkan lebih tinggi, lebih banyak orang akan memilih untuk bekerja, sehingga jumlah pengangguran di daerah tersebut akan berkurang (Zahroh, 2017). Peningkatan upah diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya mendorong permintaan akan produk dan jasa.

Meningkatnya produksi barang atau jasa ditandai dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang positif akan terlihat dari meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang berkontribusi dalam membuka lebih banyak lapangan pekerjaan. Angka pengangguran yang rendah menjadi indikator penting dari ekonomi yang sehat, serta mencerminkan perbaikan kualitas hidup penduduk dan pemerataan pendapatan (Putri, 2015).

Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten/Kota (Persen)

Kab/Kota	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten/Kota (Persen)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sambas	5,06	4,93	4,75	-2,04	4,37	4,64	4,69
Bengkayang	5,62	5,25	5,14	-1,99	4,33	5,45	4,68
Landak	5,17	4,92	4,9	-0,71	4,88	4,64	4,39
Mempawah	5,87	5,76	5,78	0,18	4,1	4,7	5,09
Sanggau	4,48	4,21	3,73	0,71	4,19	4,61	2,04
Ketapang	7,21	7,83	6,58	-0,49	5,23	5,42	1,1
Sintang	5,33	5,15	4,99	-2,19	3,8	4,96	4,68
Kapuas Hulu	5,39	4,66	3,8	-2,43	4,43	4,51	4,62
Sekadau	5,82	5,83	5,44	-0,98	4,31	5,1	4,69
Melawi	4,7	5,25	4,41	-1,11	4,54	4,9	4,56
Kayong Utara	5,37	4,94	4,97	-0,76	4,6	5,03	4,48
Kubu Raya	6,54	5,25	5,68	-2,39	5,18	5,48	4,98
Kota Pontianak	4,96	4,22	4,02	-3,96	4,61	4,97	4,76
Kota Singkawang	5,38	4,64	4,41	-2,51	4,82	4,97	5,06

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2024)

Laju pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten/kota di Kalimantan Barat mengalami fluktuasi antara tahun 2017 hingga 2023, dengan penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Hampir semua kabupaten/kota mengalami kontraksi ekonomi pada tahun tersebut, misalnya Kota Pontianak (-3,96%), Kapuas Hulu (-2,43%), Kubu Raya (-2,39) dan Singkawang (-2,51%). Penurunan aktivitas ekonomi ini menghambat berbagai sektor, terutama sektor formal yang biasanya menyerap tenaga kerja terdidik. Meskipun ada pemulihan ekonomi pada tahun 2021 dan 2022 dengan sebagian besar wilayah kembali tumbuh positif, pertumbuhannya belum sepenuhnya stabil di beberapa daerah, seperti Sanggau (2,04%) dan Ketapang (1,1%) pada tahun 2023. Penelitian oleh Safitri & Endang (2024) mengindikasikan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terdidik. Sementara menurut Tangke (2023), pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup untuk menyelesaikan masalah pengangguran terdidik karena peningkatan ekonomi seringkali tidak disertai dengan

pemerataan pendapatan atau pembangunan yang merata.

Teori pertumbuhan ekonomi menekankan pentingnya peran pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas SDM serta produktivitasnya. Investasi di bidang pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja, yang mendukung peningkatan produktivitas. Produktivitas yang tinggi akan berdampak positif bagi perusahaan, yang mendorong lebih banyak penyerapan tenaga kerja, dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Capaian pembangunan manusia yang mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tabel 1.4 IPM di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat (Indeks)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sambas	65,92	66,61	67,02	68,97	69,03	69,88	70,60
Bengkayang	65,99	66,85	67,57	67,87	68,04	68,74	69,53
Landak	64,93	65,45	65,96	66,10	66,33	67,28	68,22
Mempawah	64,00	64,90	65,50	66,71	67,00	67,91	68,91
Sanggau	64,61	65,15	65,67	66,73	67,18	67,87	68,73
Ketapang	65,71	66,41	67,16	68,13	68,39	68,86	69,61
Sintang	65,16	66,07	66,70	67,61	67,66	68,59	69,39
Kapuas Hulu	64,18	65,03	65,65	65,92	65,98	66,91	67,86
Sekadau	63,04	63,69	64,34	65,33	65,48	66,13	66,83
Melawi	64,43	65,05	65,54	65,74	66,06	66,99	67,92
Kayong Utara	61,52	61,82	62,66	63,97	64,18	65,09	66,06
Kubu Raya	66,31	67,23	67,76	68,89	69,09	69,83	70,50
Kota Pontianak	77,93	78,56	79,35	80,10	80,59	81,10	81,63
Kota Singkawang	70,25	71,08	71,72	72,73	72,90	73,66	74,13

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2024)

Indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Kalimantan Barat menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten selama periode tujuh tahun terakhir. Penelitian Simbala dkk. (2024) mengungkapkan bahwa IPM tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik. Berbeda dengan penelitian oleh Rozaini & Marcell (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara IPM dan pengangguran terdidik. Artinya, semakin tinggi IPM, semakin kecil kemungkinan adanya pengangguran terdidik. Hal ini terjadi karena kemajuan di bidang pendidikan meningkatkan kualitas tenaga kerja. Apabila tenaga kerja memiliki kualitas yang rendah, mereka akan kesulitan mendapatkan pekerjaan. Sebaliknya, ketika tingkat pengetahuan, kesehatan, dan kesejahteraan hidup meningkat, kualitas dan produktivitas kerja juga ikut meningkat.

Penelitian sebelumnya oleh Barzuwa (2020) membahas tentang "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kalimantan Barat" dengan fokus pada pengaruh pendidikan, kesempatan kerja, dan upah minimum terhadap pengangguran terdidik di Kalimantan Barat. Meski demikian, penelitian tersebut belum mencakup variabel pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang juga penting dalam menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja berpendidikan di 14 kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan tersebut dengan menganalisis secara lebih mendalam pengaruh

upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan IPM. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah pengangguran terdidik di Kalimantan Barat dengan berkontribusi pada upaya optimalisasi sumber daya manusia berkualitas di Kalimantan Barat, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Mengingat fluktuasi ekonomi yang terjadi akibat pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi yang masih berlangsung.